

PENGARUH MOTIVASI, *SELF EFFICACY* DAN PENGETAHUAN PAJAK TERHADAP MINAT BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK

Dessyana Renarningtyas

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Andri Waskita Aji

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Nur Anita Chandra Putry

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

email: dessy.renar@gmail.com

ABSTRACT

This study was carefully designed to examine the impact of motivation, self-efficacy, and tax knowledge on interest in a career as a tax consultant. This research is a quantitative study that uses primary data through distributing questionnaires and utilizing non-probability techniques with purposive sampling method. Respondents consisted of accounting students of Sarjanawiyata Tamansiswa University. Validity and reliability tests were used to test the data. Multiple linear regression analysis was used to test the hypothesis. Data processing findings show that (1) motivation has a positive effect on career interest as a tax consultant, indicated by $t_{count} > t_{table}$ ($3.119 > 1.985$) and significance value ($0.002 < 0.005$); (2) self efficacy has a positive effect on career interest as a tax consultant, as evidenced by the $t_{count} > t_{table}$ ($3.049 > 1.985$) and the significance value ($0.003 < 0.005$); and (3) tax knowledge has a positive effect on career interest as a tax consultant, as evidenced by the $t_{count} > t_{table}$ ($2.918 > 1.985$) and the significance value ($0.004 < 0.005$).

Keywords: *Motivation, Self Efficacy, Tax Knowledge, Career interest as a tax consultant.*

ABSTRAK

Penelitian ini dirancang dengan cermat untuk mengkaji dampak motivasi, *self efficacy*, dan pengetahuan pajak terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Penelitian ini termasuk kuantitatif yang memakai data primer melalui penyebaran kuesioner dan memanfaatkan teknik *non-probability* dengan metode *purposive sampling*. Responden terdiri dari mahasiswa akuntansi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. Uji validitas serta reliabilitas dipergunakan untuk menguji data. Analisis regresi linier berganda dipergunakan untuk menguji hipotesis. Temuan olah data menunjukkan bahwa (1) motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, ditunjukkan oleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,119 > 1,985$) serta nilai signifikansi ($0,002 < 0,005$); (2) *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,049 > 1,985$) dan nilai signifikansi ($0,003 < 0,005$); dan (3) pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak, dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,918 > 1,985$) serta nilai signifikansi ($0,004 < 0,005$).

Kata Kunci: Motivasi, *Self Efficacy*, Pengetahuan pajak, Minat Berkarir Sebagai Konsultan Pajak.

JEL: B26, H20

Diterima	: 11 November 2024
Ditinjau	: 13 November 2024
Dipublikasikan	: 30 November 2024

1. PENDAHULUAN

Sumber pendapatan terbesar bagi suatu negara adalah pajak, yang mempunyai sifat mengikat dan dapat dipaksakan (Wardani & Wati, 2018). Pajak menyumbang pendapatan negara paling banyak, lebih dari 80% total pendapatan internal APBN didapatkan dari pajak (www.bps.go.id, 2023). Melalui penerimaan pajak, pemerintah dapat melakukan pembangunan, maka pajak dianggap sebagai tulang punggung nasional, yang mempunyai kontribusi sangat penting terhadap APBN.

Metode atau teknik yang diterapkan agar bisa memaksimalkan penerimaan pajak di Indonesia dengan meningkatkan sistem pelayanan pajak, peraturan perpajakan dan pemungutan pajak yang dilakukan oleh tenaga kerja yang berpengalaman dan berkompoten dibidang perpajakan sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik (Anggraeni et al., 2020). Tenaga kerja dibidang perpajakan diperlukan oleh banyak pihak, mulai dari pekerja, pemerintah hingga pihak swasta/perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan dan menyusun *tax planning* (Anjani et al., 2023). Pemerintah dan perusahaan membutuhkan bantuan tenaga profesional yang berkecimpung dibidang perpajakan, salah satunya adalah konsultan pajak yang berperan penting sebagai penengah antara kepentingan wajib pajak dan negara.

Apabila dibandingkan dengan negara lain, konsultan pajak di Indonesia cenderung lebih sedikit. Konsultan pajak di Jepang berjumlah 78.795 orang, bahkan Italia sebanyak 116.000 orang, sedangkan di Indonesia hingga Maret 2023 hanya berjumlah 6.685 orang yang memiliki sertifikasi dan izin praktik sebagai konsultan pajak (ikpi.or.id, 2023). Padahal total wajib pajak yang terdaftar disistem DJP pada akhir tahun 2023 sebanyak 72,46 juta orang (ssas.co.id, 2024). Dari data tersebut menunjukkan perbandingan antara konsultan pajak dan wajib pajak tidak setara, maka, konsultan pajak dapat menjadi tantangan baru yang diharapkan menjadi daya tarik atau minat mahasiswa dalam berpeluang karir.

Konsultan pajak sangat diperlukan untuk membantu individu maupun perusahaan dalam memahami, mengelola, dan memenuhi kewajiban perpajakan. Meskipun jenjang karir di bidang perpajakan menjanjikan, tetapi minat berkarir sebagai konsultan pajak masih terbilang rendah. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan terkait faktor yang mempengaruhi minat berkarir sebagai konsultan pajak, terutama di kalangan mahasiswa akuntansi.

Minat berkarir menjadi konsultan pajak dapat dipengaruhi oleh berbagai macam aspek seperti motivasi, self efficacy serta pengetahuan pajak. Motivasi berpengaruh saat mahasiswa hendak menentukan keputusan, karena semakin besar motivasi yang muncul maka minat menjadi konsultan pajak juga semakin besar (Adyagarini et al., 2020). Menjadi konsultan pajak tentunya membutuhkan efikasi diri yang tinggi agar bisa sukses dalam menjalani karirnya (Dewi & Yasa, 2020). Pengetahuan perpajakan yang diperoleh membuat mahasiswa paham terhadap kapasitas ilmu perpajakannya sehingga dapat membantu menentukan karirnya sebagai konsultan pajak. Berdasarkan uraian yang

sudah dijabarkan, penulis tertarik untuk menguji sejauh mana motivasi, *self efficacy*, dan pengetahuan pajak dapat mempengaruhi minat berkarir sebagai konsultan pajak.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Tinjauan Literatur

Theory of Planned Behaviour (TBP) berisi suatu gambaran bagaimana sikap seseorang dalam berperilaku. Seseorang akan memperlihatkan perilakunya berdasarkan sebuah intensi, dari intensi tersebut dapat menunjukkan seberapa besar minat seseorang terhadap suatu hal (Damayanti, 2020). Tiga intensi menurut Ajzen (1991) yang dapat mempengaruhi dalam berperilaku, diantaranya adalah: (a) *Attitude toward behavior*; (b) *Subjective norm*; (c) *Received behaviour control*. *Theory of Planned Behaviour* (TBP) memiliki suatu pandangan jika seseorang individu sebelum melakukan suatu tindakan akan mempertimbangkan konsekuensi atas keputusannya dengan berbagai macam dampak positif atau negatif.

Pada tahun 1964 Victor H V. Room mengembangkan expectancy theory yang menjelaskan terkait adanya kekuatan dari dalam diri seseorang yang dapat memotivasi agar giat dan rajin saat mengerjakan pekerjaannya yaitu berupa hubungan timbal balik dengan imbalan yang dicapai atau dibutuhkan dari hasil pekerjaan yang dia lakukan. Tiga konsep penting dalam expectancy theory yang dinyatakan oleh Victor H V. Room dalam Karima & Widodo (2020), yaitu: (a) *Expectancy*; (b) *Valance*; (c) *Intrumentality*.

PMK RI Nomor 175/PMK.01/2022 menyatakan:

“Konsultan pajak adalah orang yang memberikan jasa konsultasi perpajakan kepada wajib pajak dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan.”

Minat merupakan keadaan seseorang yang memiliki ketertarikan terhadap suatu hal sehingga ada iktikad untuk menyelidiki, memiliki, mempelajari dan membuktikan hal tersebut (Rahmat, 2021). Aspek yang mempengaruhi minat menurut Crow dalam Koa & Mutia (2021), yaitu: (a) Aspek internal; (b) Aspek eksternal; (c) Aspek yang berhubungan dengan emosional individu.

Motivasi didefinisikan sebagai suatu dorongan yang dihasilkan oleh rangsangan dalam diri pribadi atau luar pribadi yang memicu individu tersebut berkeinginan untuk merubah kebiasaan tingkah lakunya agar bisa berkembang menjadi lebih baik dari keadaan yang lalu (Uno, 2021). Pramesti (2017) menjelaskan tentang sebuah proses motivasi, yaitu: (a) individu memiliki kebutuhan dan berada dalam kondisi yang tegang, sehingga muncul keinginan untuk memenuhi kebutuhan individu yang bersangkutan; (b) Individu tersebut melakukan suatu aktivitas untuk mewujudkan kebutuhannya; (c) Apabila individu dapat memenuhi kebutuhannya, maka seseorang tersebut akan merasa puas dan bisa menurunkan ketegangan yang timbul; (d) Jika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhannya, akan timbul konflik.

Pengertian self-efficacy menurut Feist & Feist (2011) yaitu sebuah keyakinan yang timbul dalam individu terhadap kemampuannya sendiri, sehingga individu tersebut dapat melakukan kontrol peran atas manfaat yang ada padanya serta kejadian yang ada di lingkungan. Sumber self efficacy menurut Mustofa (2014), yaitu: (a) *Master experience* (Pengalaman menghandle sesuatu); (b) *Vicarious Experience* (Pengalaman vikarius); (c) *Social Persuasion* (Persuasi sosial); (d) *Arousal* (Kondisi fisik dan emosional).

Pengetahuan perpajakan dapat diartikan sebagai ilmu dasar yang diperlukan oleh wajib pajak pribadi maupun badan, terkait hukum, perundang-undangan perpajakan, serta tatacara perpajakan yang benar (Wardani & Rumiyaun, 2017).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Teori perilaku terencana menjelaskan bahwasanya motivasi merupakan bagian dari asumsi yang mempengaruhi perilaku dalam bersikap (Ritayanti & Masdiantini, 2022). Hubungan motivasi serta minat diperkuat dalam *expectancy theory*, yang menjelaskan bahwa seseorang memiliki kecenderungan dalam bergantung pada keinginan dan harapan karena hasil yang didapatkan timbul dari tindakan yang dilakukan (Haposan, 2017). Peran motivasi sangat dibutuhkan oleh seseorang terutama mahasiswa akuntansi untuk menemukan minatnya dalam berkarir dibidang perpajakan, terutama jika memilih profesi sebagai konsultan pajak (Damayanti, 2020). Haposan (2017) juga menjelaskan hasil penelitian yang didapatkannya yaitu motivasi dapat menjadi salah satu komponen untuk menumbuhkan minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Akbar & Ernandi (2022); Puspitaningrum & Yushita (2019) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Selain itu, penelitian Elisa et al., (2020) juga menyatakan bahwa motivasi juga berpengaruh positif terhadap minat pemilihan karir di bidang perpajakan. Berdasarkan paparan tersebut, penulis dapat menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 1

Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak

Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Self efficacy dalam teori perilaku terencana termasuk bagian dari presepsi untuk mengontrol perilaku, yaitu merupakan suatu niat baik yang berasal dari internal pribadi seseorang yang berdampak saat individu menentukan sebuah keputusan. *Expectancy theory* juga mendukung hubungan antara *self efficacy* dan minat, karena didalam *expectancy* ada aspek harapan. Apabila seseorang cenderung berminat pada suatu hal, maka individu tersebut mempunyai harapan agar bisa meraihnya. Dari harapan itu, seseorang harus memiliki keyakinan diri bahwa dia dapat melewati tantangan dan menyelesaikan tugas. Hal tersebut bisa diimplementasikan terhadap mahasiswa akuntansi yang berminat untuk melanjutkan karirnya sebagai konsultan pajak. Hasil yang sama juga didapatkan oleh Febriani et al., (2021) yaitu *self efficacy* dapat mendorong minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Hasil penelitian Natalia & Wi (2022) menyatakan jika *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa Universitas Buddhi Darma berkarir di bidang perpajakan. Sedangkan penelitian Ulma et al. (2023) menyatakan hasil yang sebaliknya, bahwasanya *self efficacy* tidak berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai konsultan pajak. Berdasarkan paparan tersebut, penulis dapat menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 2

Self efficacy berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak

Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak

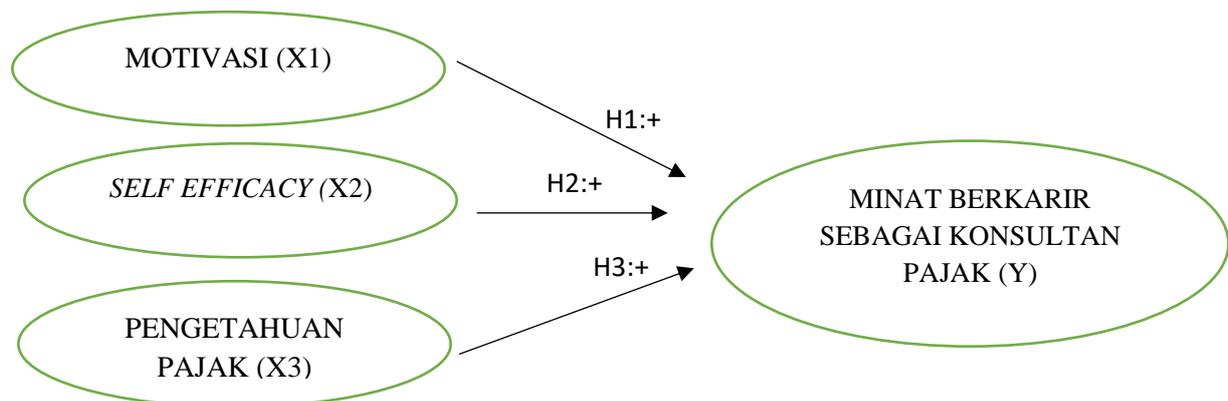
Dalam teori perilaku terencana menjelaskan semakin tinggi mahasiswa menempuh pendidikan maka ilmu pengetahuan yang didapatkan juga semakin banyak. Vajarini (2021) menjelaskan bahwasanya mahasiswa akan memiliki gambaran karir yang baik jika pengetahuan perpajakannya luas, sehingga dapat memicu semangat untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Agas (2023) juga menjelaskan hal yang sama bahwasanya pengetahuan perpajakan bisa memacu semangat mahasiswa agar meneruskan karirnya sebagai konsultan pajak.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fenny Zyahwa et al. (2023) yang menjelaskan bahwasanya pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Selain itu, hasil penelitian Ritayanti & Masdiantini (2022) juga menyatakan hal sama, bahwasanya pengetahuan pajak berpengaruh signifikan terhadap pilihan berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan paparan tersebut, penulis dapat menarik hipotesis penelitian sebagai berikut:

Hipotesis 3

Pengetahuan Pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Kerangka penelitian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penulis melakukan penelitian kuantitatif primer serta memanfaatkan teknik *purposive* sampling dengan menyebarkan kuesioner. Survei yang dibuat dengan *Google Form* ini berisi pernyataan yang ditunjukkan pada responden. Populasi penelitian ini merupakan 100 mahasiswa akuntansi UST. Penulis memanfaatkan *skala likert*, dengan empat skala, diantaranya sangat setuju(SS), setuju(S), tidak setuju(TS), dan sangat tidak setuju(STS).

Definisi Operasional

Variabel independen/bebas yang digunakan oleh penulis, diantaranya adalah Motivasi, *Self Efficacy*, dan Pengetahuan Pajak, lalu variabel dependen/terikatnya adalah Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak.

Motivasi merupakan kemampuan berupa pemikiran optimis yang ada pada individu untuk mengambil sebuah keputusan (Fenny Zyahwa et al., 2023). Indikator Motivasi menurut Trisnawati dalam Hendradi (2022) (X1), yaitu: (1) Karir sesuai dengan latar belakang pendidikan; (2)

Mengembangkan keterampilan agar bisa mengukir prestasi saat berkarir di bidang perpajakan; (3) Memperoleh pendapatan yang tinggi dari upah pekerjaan.

Samsiah dalam Damayanti (2020) mendefinisikan *Self efficacy* adalah seseorang yang mempunyai rasa kepercayaan diri tinggi yang digunakan untuk menguasai suatu keadaan tertentu, sehingga individu tersebut berhasil memperoleh nilai yang positif dan bermanfaat. Indikator *Self Efficacy*(X2) menurut Trisnawati dalam Hendradi (2022), yaitu: (1) Mempunyai rasa percaya diri dalam memutuskan suatu hal; (2) Mempunyai keyakinan yang besar pada diri sendiri agar bisa berhasil; (3) Bertanggungjawab menyelesaikan tugas dalam kondisi apapun.

Pengetahuan perpajakan merupakan sebuah informasi yang diketahui oleh seseorang tentang dasar ilmu pajak, dan perhitungan hingga pelaporannya yang berlaku di Indonesia (Hapsari & Ramayanti, 2022). Indikator Pengetahuan Pajak (X3) menurut Aji, dkk (2021), yaitu: (1) Ketentuan umum dan tatacara dalam perpajakan; (2) Melakukan hak dan kewajiban perpajakan; (3) Pertanggungjawaban atas kegiatan perpajakan yang dilakukan.

Minat berkarir sebagai konsultan pajak dapat diartikan sebagai suatu antusias yang timbul dari individu saat menghandle tanggung jawab di bidang perpajakan yang mempunyai peluang besar karena saat ini hal tersebut sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Indikator Minat Berkarir sebagai Konsultan Pajak menurut Trisnawati dan Ateng dalam Hendrawati (2022) diantaranya: (1) Karir di bidang perpajakan berpeluang besar bagi mahasiswa akuntansi; (2) Berkarir di bidang perpajakan merupakan profesi yang baik dan mulia; (3) Karir dibidang perpajakan saat ini sangat dibutuhkan masyarakat.

Metode Analisis Data

Uji Validitas

Manfaat pengujian ini diterapkan untuk menentukan diakui atau tidak diakuinya data instrumen penelitian berupa kuesioner, serta mampu menguji suatu objek secara tepat dan mendapatkan tolak ukur yang sah keabsahannya. Apabila r hitung $>$ r tabel, instrumen kuesioner dapat diakui kevalidannya.

Uji Reliabilitas

Tujuan pengujian reliabilitas yaitu agar mengetahui bagaimana konsisten dari sebuah alat ukur disepanjang waktu. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik perhitungan Cronbach untuk pengujian reabilitas. Dalam teknik tersebut, jika nilai Cronbach Alpha $>$ 0,6 artinya bisa diakui bahwa pernyataan tersebut realibel, tetapi jika $<$ 0,6, pernyataan tersebut tidak bisa dikatakan reliabel (Sunyoto, 2011).

Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bermanfaat untuk menentukan pengaruh parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai koefisiensi positif, maka hal itu menyatakan bahwa variabel independen meningkat begitu pula variabel dependen juga meningkat. Namun, apabila koefisiensi menurun, hal tersebut akan berpengaruh terhadap variabel dependen yang juga menurun.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dimanfaatkan dalam menentukan data mana yang memiliki distribusi normal dalam model regresi, apakah itu residual atau variabel pengganggu. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian *Kolmigorov-Smirnov* adalah dengan

melihat analisa *Asymtotic Significance*. Data dianggap normal jika probabilitas signifikannya lebih dari 0,5, dan tidak normal jika probabilitas signifikannya kurang dari 0,5 (Ghozali, 2018).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimanfaatkan untuk mengetahui apakah ada kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Suatu model regresi bisa dikategorikan baik, apabila tidak menimbulkan kolerasi diantara residual dan variabel independen (Ghozali, 2018). Salah satu cara melakukan uji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai IF. Nilai IF tidak menunjukkan multikolinearitas jika nilainya < 10 . Sebaliknya, nilai IF > 10 menunjukkan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimanfaatkan untuk memeriksa apakah ada persamaan atau tidak antara pengamatan residual satu dan pengamatan residual lain. Hasil tes menunjukkan homoskedastisitas (tidak ada varians) dan heteroskedastisitas (tidak ada varians). Apabila tidak ada heteroskedastisitas, maka dinyatakan sebagai model regresi yang baik (Ghozali, 2018).

Uji F

Uji F dimanfaatkan untuk mengevaluasi empat hipotesis: variabel bebas (X) motivasi, *self efficacy*, dan pengetahuan tentang pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan uji F adalah nilai signifikansi, yang berarti jika hipotesis dianggap diterima apabila nilai signifikansi $< 0,05$, dan sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$, hipotesis dianggap tidak diterima.

Uji T

Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat diukur melalui uji t. Menurut keputusan uji t, variabel independen mempengaruhi variabel dependen jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, tetapi tidak jika nilai t hitung lebih rendah dari t table maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimanfaatkan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, nilainya berkisar antara 0 hingga 1. Apabila memiliki hasil mendekati angka 1, dapat dikategorikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Apabila r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas yang dilakukan dengan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

Pernyataan	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
X1.1	0,692	0,1966	0,00	Valid
X1.2	0,646	0,1966	0,00	Valid

X1.3	0,615	0,1966	0,00	Valid
X1.4	0,639	0,1966	0,00	Valid
X1.5	0,572	0,1966	0,00	Valid
X1.6	0,650	0,1966	0,00	Valid
X1.7	0,631	0,1966	0,00	Valid
X1.8	0,686	0,1966	0,00	Valid
X1.9	0,569	0,1966	0,00	Valid
X1.10	0,668	0,1966	0,00	Valid
X2.1	0,585	0,1966	0,00	Valid
X2.2	0,615	0,1966	0,00	Valid
X2.3	0,703	0,1966	0,00	Valid
X2.4	0,713	0,1966	0,00	Valid
X2.5	0,480	0,1966	0,00	Valid
X2.6	0,626	0,1966	0,00	Valid
X2.7	0,672	0,1966	0,00	Valid
X2.8	0,653	0,1966	0,00	Valid
X2.9	0,562	0,1966	0,00	Valid
X2.10	0,554	0,1966	0,00	Valid
X3.1	0,617	0,1966	0,00	Valid
X3.2	0,698	0,1966	0,00	Valid
X3.3	0,718	0,1966	0,00	Valid
X3.4	0,809	0,1966	0,00	Valid
X3.5	0,761	0,1966	0,00	Valid
X3.6	0,720	0,1966	0,00	Valid
X3.7	0,835	0,1966	0,00	Valid
X3.8	0,775	0,1966	0,00	Valid
X3.9	0,714	0,1966	0,00	Valid
Y.1	0,693	0,1966	0,00	Valid
Y.2	0,683	0,1966	0,00	Valid
Y.3	0,694	0,1966	0,00	Valid
Y.4	0,747	0,1966	0,00	Valid
Y.5	0,634	0,1966	0,00	Valid
Y.6	0,676	0,1966	0,00	Valid
Y.7	0,614	0,1966	0,00	Valid
Y.8	0,704	0,1966	0,00	Valid
Y.9	0,700	0,1966	0,00	Valid

Sumber: data primer diolah penulis, 2024

Hasil pengolahan data menjelaskan jika semua pernyataan X1, X2, X3 dan Y dikatakan valid, karena nilai r-hitung dalam semua pernyataan variabel motivasi, *self efficacy*, pengetahuan perpajakan dan minat berkarir sebagai konsultan paak lebih besar daripada nilai r-tabel (0,1966) dan nilai signifikansi di bawah nilai α yaitu 0,05.

Uji Reliabilitas

Hasil pengolahan data mendapatkan nilai Cronbach's Alpha dari masing masing variabel, yaitu: (1) X1= 0,897; (2) X2= 0,818; (3) X3= 0,896; (4) Y= 0,857 yang mana lebih besar dari nilai 0,600 sehingga kuesioner dalam penelitian ini dianggap realibel dan dapat dijadikan sebagai alat pengumpul data.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi linier bertujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi asumsi-asumsi dasar agar model regresi memberikan hasil yang valid. Hasil uji asumsi klasik yang dilakukan dengan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas, Multikolinearitas dan Heteroskedastisitas

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Uji Normalitas	Asymp. Sig. (2-tailed) (.200) > 0,05	Data berdistribusi normal
Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance</i> (0,279; 0,263; 0,760) > 0,1 VIF (3,585; 3,807; 1,317) < 10	Terbebas dari Multikolinearitas
Uji Heteroskedastisitas	Sig. (0,199; 0,537; 0,402) > 0,05	Terbebas dari Heteroskedastisitas

Sumber: data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwasanya variabel-variabel dari penelitian ini dapat dikatakan lolos dalam uji asumsi klasik karena tidak terdapat permasalahan baik dari uji normalitas, multikolinearitas maupun heteroskedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen serta untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel-variabel tersebut. Hasil uji analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan program SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	T	Sig.	Hipotesis
(Constant)	1,763			
Motivasi	0,341	3,119	0,002	Terdukung
<i>Self Efficacy</i>	0,368	3,049	0,003	Terdukung
Pengetahuan Pajak	0,201	2,918	0,004	Terdukung

Sumber: data primer diolah penulis, 2024

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (α) sebesar 1,736 artinya bahwa nilai konstanta menunjukkan pengaruh positif pada variabel motivasi (X_1), *self efficacy* (X_2), dan pengetahuan pajak (X_3). Jika variabel independen ditaksir tetap maka variabel Y bernilai positif sebesar 1,736.
2. β_1 motivasi sebesar 0,341 memiliki tanda positif sebesar 0,341, yang mengindikasikan bahwa minat berkarir sebagai konsultan pajak akan naik sebesar 0,341 satuan untuk setiap kenaikan 1% motivasi.
3. Minat berkarir sebagai konsultan pajak akan naik sebesar 0,368 satuan untuk setiap kenaikan 1% pada efikasi diri, sesuai dengan ukuran efikasi diri β_2 sebesar 0,201 dan korelasi positif sebesar 0,368.
4. β_3 memiliki hubungan positif sebesar 0,201 dengan besaran pengetahuan pajak sebesar 0,201 yang berarti setiap kenaikan 1% pengetahuan pajak, maka akan terjadi kenaikan minat berkarir sebagai konsultan pajak sebesar 0,201 satuan.

Hasil Uji F

Hasil pengolahan data memperoleh nilai F hitung sebesar $59,282 > 2,70$, serta nilai signifikansi $.000 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model penelitian adalah valid dan dapat digunakan untuk menguji pengaruh variabel motivasi, *self efficacy*, dan pengetahuan pajak terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak.

Hasil Uji t

Hasil pengolahan data penelitian menjelaskan bahwasanya X_1 memperoleh t hitung sebesar $(3,119 > 1,985)$, dan nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,05$, yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Lalu, X_2 memperoleh t hitung sebesar $(3,049 > 1,985)$, dan nilai signifikansinya sebesar $0,003 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_2 diterima. Kemudian, X_3 memperoleh t hitung sebesar $(2,918 > 1,985)$, dan nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,05$ yang artinya bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Koefisien Determinasi

Hasil pengolahan data memperoleh nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,638 atau 63,8%. Hal ini menunjukkan jika Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir sebagai Konsultan Pajak dipengaruhi oleh Motivasi, *Self Efficacy* dan Pengetahuan Pajak sebesar 63,8%, sedangkan 36,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Pembahasan**Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Konsultan Pajak**

Hasil dari penelitian pada variabel Motivasi menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel $(3,119 > 1,985)$ serta nilai signifikansinya sebesar $0,002 < 0,005$. Hipotesis I dalam penelitian terdukung, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adyagarini et al. (2020), yang menyatakan bahwa Motivasi berpengaruh positif terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi sebagai Konsultan Pajak.

Berdasarkan Theory of Planned Behaviour (TPB), motivasi berperan penting dalam membentuk sikap positif dan minat berkarir seseorang. Jika motivasi (baik intrinsik maupun ekstrinsik) tinggi, mahasiswa akan lebih cenderung mengembangkan sikap yang mendukung dan niat yang kuat untuk memilih karir sebagai konsultan pajak. Apabila motivasi yang dimiliki seorang mahasiswa untuk berkarir sebagai konsultan pajak tinggi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa yang timbul untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Mahasiswa termotivasi untuk menjadi konsultan pajak karena berbagai alasan, diantaranya muncul keinginan untuk bekerja di bidang yang disukai, atau ingin mendapatkan gaji yang tinggi.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil dari penelitian pada variabel *self efficacy* menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel $(3,049 > 1,985)$ serta nilai signifikansinya sebesar $0,003 < 0,005$. Hipotesis II dalam penelitian terdukung. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa Self Efficacy berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Natalia & Wi (2022) mendukung hasil penelitian ini, menyatakan bahwasanya *self efficacy* berpengaruh positif bagi mahasiswa jurusan akuntansi terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Selain itu, hasil penelitian Hendrawati (2022) juga sejalan dengan

penelitian ini, yang menjelaskan bahwa *self efficacy* termasuk salah satu faktor yang berpengaruh terhadap minat berkarir dibidang perpajakan

Dalam teori perilaku terencana *self efficacy* mempengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan, yang berhubungan langsung dengan minat untuk berkarir sebagai konsultan pajak. Individu dengan *self efficacy* tinggi lebih cenderung memiliki minat yang kuat untuk memilih dan bertahan dalam karir tersebut. Sedangkan dalam *Expectancy Theory*, *self efficacy* mempengaruhi harapan bahwa usaha akan menghasilkan hasil yang diinginkan, sehingga meningkatkan minat untuk mengejar karir sebagai konsultan pajak, agar berhasil dan mendapatkan imbalan yang diinginkan. Mahasiswa akuntansi sudah memiliki *planning* karir di masa depan, yang mana peluang dibidang perpajakan sangat menjanjikan. Melalui keyakinan diri yang ada dalam individu mahasiswa dapat meningkatkan keinginan berkarir dibidang perpajakan. Sehingga, jika mahasiswa telah memiliki keyakinan yang kuat dalam dirinya untuk berkarir sebagai konsultan pajak, maka minat mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak juga akan semakin tinggi.

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Mahasiswa Berkarir sebagai Konsultan Pajak

Hasil dari penelitian pada variabel pengetahuan pajak menunjukkan bahwa nilai t hitung $> t$ tabel ($2,918 > 1,985$) serta nilai signifikansinya sebesar $0,004 < 0,005$. Hipotesis III dalam penelitian terdukung. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Fenny Zyahwa et al. (2023) yang menyatakan jika seseorang memiliki pengetahuan pajak yang luas, hal itu dapat meningkatkan minat berkarir sebagai konsultan pajak. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ritayanti & Masdiantini (2022) yang mendapatkan hasil bahwasanya pengetahuan pajak memiliki pengaruh positif terhadap minat dalam meniti karir dibidang perpajakan.

Berdasarkan *Theory of Planned Behaviour* (TPB), pengetahuan pajak memengaruhi sikap terhadap profesi dan kontrol perilaku yang dirasakan. Individu dengan pengetahuan pajak yang baik cenderung memiliki sikap positif terhadap profesi konsultan pajak dan merasa lebih mampu untuk sukses dalam karir ini. Hal ini akan meningkatkan minat mereka untuk memilih berkarir sebagai konsultan pajak, karena mereka merasa kompeten dan yakin akan kemampuan mereka untuk mengatasi tantangan yang ada dalam profesi tersebut. Salah satu cara agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pajak yaitu dengan mengikuti brevet pajak. Dalam pelatihan brevet pajak, mahasiswa akan dibekali terkait kewajiban perpajakan serta bagaimana cara pemenuhan kewajiban tersebut, mekanisme perhitungan hingga pelaporan pajak, informasi terkait USKP. Mahasiswa yang telah mempunyai bekal berupa pengetahuan pajak yang memadai bisa meningkatkan minat berkarir sebagai konsultan pajak.

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi, *self efficacy*, dan pengetahuan pajak berpengaruh pada minat berkarir mahasiswa sebagai konsultan pajak. Motivasi berperan penting dalam menentukan minat seseorang, karena semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin besar juga kemungkinan memilih berkarir sebagai konsultan pajak. *Self efficacy* dapat memberikan rasa percaya diri untuk menyelesaikan masalah perpajakan, sehingga dari keyakinan tersebut dapat meningkatkan kontrol perilaku dan menumbuhkan minat berkarir sebagai konsultan pajak. Pengetahuan pajak yang memadai juga meningkatkan minat berkarir sebagai konsultan pajak,

karena individu yang memiliki pengetahuan lebih dalam tentang perpajakan cenderung lebih tertarik dan yakin untuk berkarir sebagai konsultan pajak.

Universitas melalui *Tax Center* dapat bekerja sama dengan pihak KPP Pratama maupun Direktorat Jendral Pajak agar dapat memberikan sosialisasi kepada mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir tentang wawasan berkarir di bidang perpajakan dan manfaat berkarir sebagai konsultan pajak sehingga dapat meningkatkan minat mahasiswa agar memilih berkarir sebagai konsultan pajak serta memperkuat kemitraan saling bersinergi dalam membangun negeri karena bersama-sama ikut mengawasi pendapatan negara yang bersumber dari pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyagarini, V. S., Afifudin, & Hariri. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Dan Pemahaman Pada Peraturan Menteri Keuangan No. 111Pmk.032014. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 09(01), 69–84.
- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi dan Pengetahuan perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i1.87>
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akbar, W. Al, & Ernandi, H. (2022). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pajak, Brevet Pajak dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan Wahyu. *Indonesian Journal of Law and Economics Review*, 14, 6–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ijler.v14i0.754>
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. (2020). Pengaruh persepsi dan motivasi terhadap minat mahasiswa jurusan akuntansi berkarir di bidang perpajakan (studi empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 47–57.
- Anjani, Y., Sukartini, S., & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 2(1), 91–102. <https://doi.org/10.30630/jabei.v2i1.53>
- Damayanti, K. (2020). PENGARUH PERSEPSI, MOTIVASI, SELFEFFICACY, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, NILAI-NILAI SOSIAL, DAN PENGARUH ORANG TUA TERHADAP MINAT MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAKSELFEFFICACY, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, NILAI-NILAI SOSIAL, DA. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01, 27–37. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Dewi, I. G. A. A. O., & Yasa, K. D. (2020). Motivasi, Gender, Self Efficacy dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian CPA Test Center. *Jurnal Ilmiah Akuntansi & Bisnis*, 5(1), 103–115. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/akuntansi%0AMOTIVASI>,
- Elisa, N., Agusti, R., & Azhari. (2020). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas Di Kota Pekanbaru). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 6(1), 1–15. <http://dspace.lib.niigata-u.ac.jp/dspace/bitstream/10191/47523/2/h28ndk382.pdf>
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *EkoBis: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(1), 24–31. <https://doi.org/10.46821/ekobis.v2i1.209>

- Feist, J., & Feist, G. J. (2011). *Teori Kepribadian* (Edisi 7). Salemba Humanika.
- Fenny Zyahwa, Rachmat Pramukty, & Tri Yulaeli. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi dan Pengetahuan Pajak terhadap Minat Pemilihan Karir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Ubhara Jaya). *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 211–229. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i1.106>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). UNDIP PRESS.
- Haposan, H. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK BERKARIR SEBAGAI KONSULTAN PAJAK (Studi Mahasiswa Akuntansi: PTN dan PTS Pekanbaru) Oleh. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 4(2), 4456–4469. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/638904>
- Hapsari, A. R., & Ramayanti, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM. *Jurnal IKRAITH-EKONOMIKA*, 5(2), 16–24. <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-EKONOMIKA/article/view/1311/1050>
- Hendrawati, E. (2022). Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan? *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18(1), 33–46. <https://doi.org/10.30742/equilibrium.v18i1.2047>
- ikpi.or.id. (2023). *Sikap IKPI Tentang Dugaan Peran Konsultan Pajak Dibalik Kasus RAT*. Ikpi.or.Id. <https://ikpi.or.id/sikap-ikpi-tentang-dugaan-peran-konsultan-pajak-dibalik-kasus-rat/>
- Karima, F. N. N., & Widodo, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Akmenika : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 248–253. <https://repository.upy.ac.id/3667/1/ARTIKEL.pdf>
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143. <https://doi.org/10.35508/jak.v9i2.4856>
- Menteri Keuangan. (2022). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 175/PMK.01/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK.03/2014 Tentang Konsultan Pajak*. <https://jdih.kemenkeu.go.id/en/dokumen/peraturan/d757e66b-9be9-4e53-88f9-08dad6699813>
- Mustofa, M. A. (2014). *PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SELF EFFICACY, DAN KARAKTER WIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA SISWA KELAS XI SMK NEGERI 1 DEPOK KABUPATEN SLEMAN*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Natalia, P., & Wi, P. (2022). Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, dan Nilai – nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Unive. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–11. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/pros>
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak*, 19–38. <https://media.neliti.com/media/publications/218091-motivasi-pengertian-proses-dan-arti-pent.pdf>
- Puspitaningrum, E., & Yushita, A. N. (2019). Pengaruh Persepsi, Motivasi, dan Pengakuan Profesional terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Profita Kajian Ilmu Akuntansi*, 7(7), 1–15.
- Rahmat, P. S. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ritayanti, N. M., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Minat, Motivasi, Penghargaan Finansial, dan

- Pengetahuan tentang Pajak Terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi yang Mengikuti Program Relawan Pajak). *Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*, 11(01), 52–63. <https://doi.org/10.23887/vjra.v11i01.50039>
- Sunyoto, D. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. CAPS.
- Ulma, F. K., Khanifah, & Retnoningsih, S. (2023). Pengaruh Motivasi, Gender, Self Efficacy, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarier Menjadi Akuntan Publik, Konsultan Pajak Dan Bankir. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 43–58. <https://doi.org/10.25170/jak.v17i1.3868>
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Vajarini, N. (2021). Persepsi, Minat, Pengetahuan tentang Pajak, dan Pemahaman Trikon Terhadap Pilihan Berkarir dibidang Perpajakan. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 1(1), 40–53. <https://doi.org/10.55587/jla.v1i1.4>
- Wardani, D. K., & Rumiya, R. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak Kendaraan Bermotor, Dan Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Akuntansi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.24964/ja.v5i1.253>
- Wardani, D. K., & Wati, E. (2018). PENGARUH SOSIALISASI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DENGAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Kebumen). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19358>
- www.bps.go.id. (2023). *PENDAPATAN NEGARA APBN 2020*. Wwww.Bps.Go.Id. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTA3MCMY/realisasi-pendapatan-negara--milyar-rupiah-.html>
- www.ssas.co.id. (2024). *Ditjen Pajak: Pelaporan SPT Tahunan Masih Jauh dari Target*. Wwww.Ssas.Co.Id. <https://www.ssas.co.id/ditjen-pajak-pelaporan-spt-tahunan-masih-jauh-dari-target/>